

POLA PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB YPAC BANDA ACEH

Marwan, M. Nasir Basyah, Saiful

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

Email : marwanju10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Pola Penanaman Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPAC Banda Aceh”. Pola merupakan model atau bentuk yang dipakai untuk sesuatu kegiatan tertentu untuk membantu tercapainya suatu tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana pola penanaman karakter cinta tanah air pada anak berkebutuhan khusus (2) Kendala apa saja yang di hadapi guru dalam pola penanaman karakter pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*). Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 4 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah di SMPLB YPAC Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola penanaman karakter pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPAC Banda Aceh terdapat 4 pola penanaman yaitu: Pertama, penanaman nilai karakter cinta tanah air dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan seperti upacara bendera. Kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Ketiga, menggunakan media pembelajaran. Keempat, belajar dengan teman sejawat (*peer tutoring*). (2) Kendala yang di hadapi yaitu: daya tangkap peserta didik kurang, kurang memahami bahasa yang digunakan, serta kurangnya sarana dan prasarana. Saran dalam penelitian ini yaitu: kepada SMPLB YPAC Banda Aceh untuk lebih menunjang proses penanaman karakter peserta didik dengan menyediakan sarana dan prasarana agar memudahkan proses penanaman karakter. Kepada guru SMPLB YPAC Banda Aceh untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan melakukan strategi baru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Pola Penanaman Karakter, Cinta Tanah Air, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Realitas kehidupan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang dengan pesatnya dapat memicu sebuah perubahan, termasuk perubahan perilaku, karakter dan gaya hidup. Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai/norma-norma bangsa Indonesia terutama di dalam lembaga pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Atika, 2014).

Selain itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, sehingga pemerintah sudah mengatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 5 ayat 1 bahwa, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus, yang juga diatur pada Undang-undang tersebut dalam pasal 5 ayat 2 yang berbunyi, “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Hal ini berarti pendidikan harus menyeluruh untuk semua kalangan, baik anak yang normal maupun anak dengan kebutuhan khusus (Utami Dkk., 2014).

Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan yang secara keseluruhan sangat berbeda dari pendidikan pada umumnya, hal ini

dikarenakan anak-anak berekebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang terpisah dari anak-anak normal pada umumnya. Pemisahan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, atau yang secara ringkas disebut tujuan intruksional khusus (*Intructional objectives*).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan bagian dari masyarakat yang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggungjawab agar mereka tidak lagi dianggap sebagai warga kelas dua yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Anak berkebutuhan khusus mereka memiliki keterbatasan fisik, sehingga mereka akan memiliki sedikit kesulitan dalam menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat maupun di sekolah, hambatan tersebut diperburuk oleh situasi lingkungan dan fasilitas umum yang tidak kondusif untuk pertumbuhan, partisipasi dan aktivitas dalam kehidupan.

Salah satu bagian penting bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut adalah pola penanaman karakter. Pendidikan karakter perlu diberikan terutama kepada generasi muda yang berada disetiap lembaga dan satuan pendidikan termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat di pertanggungjawabkan (Koesoema 2010:162).

Mengingat kenyataan saat ini banyak dikalangan generasi muda sekarang yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air. Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut dikarenakan pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Penyebab utama luntur rasa cinta tanah air bangsa Indonesia adalah nilai-nilai pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang meneliti objek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan kongkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung kelapangan yaitu SMPLB YPAC Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagaimana Pola Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPAC Banda Aceh

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang karakter cinta tanah air?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan HE selaku kepala sekolah di SMPLB YPAC Banda Aceh, beliau mengatakan bahwa “karakter cinta tanah air merupakan suatu kebanggaan terhadap tanah air kita Indonesia Raya yang dimana kita harus menghargai jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan kita dengan cara mengadakan upacara bendera setiap hari seninnya”. Sedangkan informan MA mengatakan bahwa “karakter cinta tanah air merupakan

hal yang harus kita miliki sebagai warga negara Indonesia untuk membela dan menjaga tanah air kita dari orang-orang yang ingin menghancurkan bangsa kita maka dari itu kita sebagai warga negara yang baik haruslah melindungi tanah air kita dari segala ancaman yang ada”.

Apa yang menjadi kendala guru terhadap penanaman karakter cinta tanah air pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPAC Banda Aceh

1 Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air di SMPLB YPAC Banda Aceh?

Informan HE mengatakan “kendalanya sudah pasti ada, dimana-mana setiap yang kita lakukan pasti ada saja hambatannya. Beberapa kendalanya yaitu siswa yang lambat mengerti, susah mengerti apa yang dijelaskan oleh guru karena keterbatasan mereka dan juga daya tangkap mereka yang kurang”.

Informan MA mengatakan “untuk kendalanya bagi saya sendiri yaitu adanya siswa yang daya tangkapnya kurang, susah memahami apa yang dijelaskan, dan ada satu anak yang rumahnya jauh, kurang memahami bahasa. Saya merasa susah dalam menjelaskan suatu hal ke anak ini”.

Pembahasan

1. Pola penanaman karakter cinta tanah air pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPAC Banda Aceh

Penanaman nilai karakter sangat penting didalam dunia pendidikan. Sehubungan dengan pendidikan karakter tersebut, sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik karena didalam sekolah peserta

didik mengalami proses pembelajaran, interaksi, komunikasi, baik itu dengan guru, teman sekolah, dan juga lingkungan. Novan Ardy (2013:70) mengatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, ahklak, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebaikan (*virtunes*) yang di yakini dan dijadikan landasan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Berdasarkan hasil penemuan peneliti, bahwa pola penanaman karakter cinta tanah air di SMPLB YPAC Banda Aceh di Kampung Keuramat, Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh dilakukan dengan berbagai strategi. Pertama, penanaman nilai karakter cinta tanah air dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu Nasional, menghafal pancasila, dan disiplin. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan secara terus menerus untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Anis Ibtatul M, dkk (2013:1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.

Kemudian pola penanaman karakter lain yang peneliti temukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pembelajaran yang disampaikan lebih mudah diterima dan di pahami dan akan membuat peserta didik lebih termotivasi dan aktif didalam proses pembelajaran. (Sadirman 2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan.

2. Apa yang menjadi kendala guru terhadap pola penanaman karakter cinta tanah air pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPAC Banda Aceh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kendala merupakan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Setiap proses yang dilakukan dalam kehidupan pasti mempunyai masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi, di dalam proses pola penanaman karakter pada anak berkebutuhan khusus juga mempunyai kendala-kendala yang dialami oleh guru. Dengan adanya kendala-kendala tersebut dapat menghambat berlajannya proses penanaman karakter pada anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini kendala yang akan di bahas adalah kendala yang terjadi dalam proses pola penanaman karakter pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPAC Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa kendala yang dihadapi guru SMPLB YPAC Banda Aceh didalam melakukan penanaman nilai karakter cinta tanah air terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu:

1. Daya tangkap peserta didik kurang
2. kurang memahami bahasa yang digunakan
3. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah kurang memadai padahal sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang sangat penting di dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

1. Pola penanaman karakter cinta tanah air di SMPLB YPAC Banda Aceh di Kampung Keuramat, Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh dilakukan dengan berbagai strategi. Pertama, penanaman nilai karakter cinta tanah air dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan seperti upacara bendera. Kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Ketiga, menggunakan media

pembelajaran. Keempat, belajar dengan teman sejawat (*peer tutoring*) dimana cara ini sangat efektif dilakukan oleh guru karena peserta didik lebih mudah memahami dengan belajar sesama kawan.

2. Kendala yang dihadapi guru SMPLB YPAC Banda Aceh didalam melakukan penanaman nilai karakter cinta tanah air terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu, daya tangkap peserta didik kurang, kurang memahami bahasa yang digunakan serta kurangnya sarana dan prasarana. Dalam menghadapi kendala tersebut ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di SMPLB YPAC Banda Aceh. Pertama, belajar dengan teman sejawat, contohnya seperti peserta didik yang lebih paham menjelaskan kepada yang tidak paham. Kedua, melalui media karena peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran melalui media.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Ibnatul M, dkk. 2013. Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. Jurnal: UNES
- Atika, Surya. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Cinta Tanah Air, dan Disiplin di SLB Al Ishlah Padang. E-Jupekhu. 3 (3) 747-753.
- Aqib Zainal. 2010. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017. 2017. *Menjadi orang tua hebat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Koesoman, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Murtie, Afin 2014. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Redaksi Maxima.
- Nurhayati, Siti. 2016. Kesetaraan di muka hukum bagi penyandang disabilitas (analisis putusan nomor 28/pid.B/pn.skh/2013) *realita* 14 (1) 94-110.
- Rakasiwi L. 2019. *Pembinaan Karakter Disiplin dan Mandiri Terintegrasi Budaya Sekolah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sd Al Firdaus Surakarta*. Skripsi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Sholeh, Akhmad. 2015. Islam dan penyandang disabilitas telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan di Indonesia. *palastren* 8 (2) 293-317.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Fermana. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1997. *tentang Penyandang Cacat*.

Utami dkk. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyuni, T. 2014. *Penanaman Karakter Patriotisme Pada Siswa Tunagrahita (studi kasus di SMPLN Bima Karya Insani Cangakan Karanganger* Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

-----, 2012. *Desain pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana